

BAB III

KRITIK TEKS

3.1 Pengantar Kritik Teks

Pada masa sebelum mesin cetak ditemukan, naskah yang mendapat sambutan baik dari masyarakat akan disalin berkali-kali. Tradisi penyalinan ini dimungkinkan karena orang ingin memiliki naskah atau menyelamatkan naskah itu dari kerusakan akibat dimakan jaman. Akibat dari penyalinan itu maka akan terjadilah banyak naskah mengenai suatu cerita. Dalam proses penyalinan berkali-kali tidak menutup kemungkinan bahwa akan banyak terdapat kesalahan atau perubahan. Hal ini terjadi karena si penyalin kurang memahami bahasa atau pokok persoalan naskah yang disalin, mungkin juga karena tulisan yang digunakan tidak jelas, karena salah baca, ketidaktelitian, dan sebagainya (Baried, 1983: 92). Bisa juga penyalinan yang berkali-kali ini bertujuan menjaga naskah agar tidak hancur atau terjadi sesuatu dengan naskah asli, misalnya hilang, terbakar, tertuangi benda cair, karena perang, dan sebagainya, hingga tidak mungkin diketahui secara langsung (Robson, 1987; 31).

Keadaan teks melayu berdasarkan penurunan naskah-naskah yang relatif besar selain bertujuan untuk menyelamatkan naskah otograf, secara tidak sadar turut merusak teks asli. Dalam penyalinan naskah berkali-kali kemungkinan timbulnya kesalahan atau perubahan tak dapat dihindarkan. Gejala ditografi, adisi, transposisi, lakuna, dan

substitusi dan faktor inovatif penyalin yang bebas dengan sengaja menambah, mengurangi, mengubah teks menurut selera-nya disesuaikan dengan situasi dan kondisi jaman penyalinan. Adanya bentuk-bentuk korupsi ini, melalui kritik teks dengan berbagai metode berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya bagaimana diciptakan oleh pengarang-nya.

Berbagai bentuk kesalahan tulis/salin yang sering terjadi diantaranya sebagai berikut

- Lakuna** : Pengurangan salin/ tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.
- Adisi** : Penambahan salin/ tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.
- Ditografi** : Perangkapan salin/ tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.
- Substitusi** : Kesalahan salin/ tulis berupa penggantian huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait atau paragraf.
- Transposisi** : Kesalahan salin/ tulis berupa perpindahan huruf atau suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, baris, bait, atau paragraf.

3.2 Kritik Teks SAPDM

SAPDM memiliki keunikan karena di dalam naskah ini penulis naskah atau penyair sekaligus memberikan ralat atau perbaikan terhadap tulisannya yang sekaligus dituliskan di bawah bagian yang salah tersebut. Misalnya:

"Ampalas di pemakuan
minyak pelita bercampur nila
hadir terpasang siang dan malam
mendengar kabar abangpun gila"

"minyak pelita bercampur nila
hadir terpasang siang dan malam
mendengar kabar abangpu gila
tidur terlentang menengadah bulan
(SAPDM hlm 8)"

"Lima belas dayungnya gurup
kenaikan raja Ibrahim
benarlah saya di dalam larat
haram tiada mengenal lain"

"Kenaikan raja Ibrahim
singgah di pulau karimata
abang tiada mengenal lain
tuan seorang juga dicinta
(SAPDM hlm 10)"

Dari kedua contoh bagian syair di atas menunjukkan ketelitian penyair dalam menyusun syairnya untuk menuangkan maksud seperti yang dikehendakinya. Pembetulan rima/persajakan di atas memudahkan penulis dalam memberikan kritik terhadap SAPDM.

a) Lakuna

Kesalahan lakuna atau pengurangan salin atau tulis berupa diuraikan dalam tabel berikut.

NO	hlm	tertulis		seharusnya	
		latin	arab	latin	arab
1	4	dibut	دبوت	dibuat	دبوات
2	6	ni	نپ	ini	انپ
3	19	dim	دیم	diam	دیام

b) Adisi

Kesalahan salin/ tulis berupa penambahan huruf atau suku kata dalam SAPDM adalah sebagai berikut.

NO	hlm	tertulis		seharusnya	
		latin	arab	latin	arab
1	4	bawak	بواک	bawa	بوا
2	5	menjahari	منجھاری	mencari	منچاری
3	8	angkalasa	انگلرأس	angkasa	انگسأ

c) Substitusi

Kesalahan salin atau tulis berupa penggantian huruf dalam SAPDM sebagai berikut.

NO	hlm	tertulis		seharusnya	
		latin	arab	latin	arab
1	1	qartas	قرتس	kertas	کرتس
2	5	menjahari	منجھاری	mencari	منچاری
3	10	dicanta	دچانتا	dicinta	دچینتا
4	15	salalu	سللو	selalu	سیللو
5	22	pangkuk	فنگکوک	pungguk	فونگکوک

BAB IV

SUNTINGAN TEKS SAPDM